

THE EDUCATIONAL'S ROLES IN CHARACTER EMBEDDING FOR SCOUTING MEMBERS OF RACANA DANG TUANKU AND BUNDO KANDUANG

Reza Gustia^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²rezagustia1708@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by scouting education in Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang which is inseparable from the values of character education. Allegedly there are a number of Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang Scout Members, who are classified as still productive, when they were prospective members, they did not have any practice about scouting education. Therefore the purpose of this study is to describe the role of scouting education in instilling character values for the Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang Scout Members. This type of research is a quantitative descriptive. The population in this study was Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang Scout Members in 2020 starting from the 34th generation to the 37th generation, amounting to 80 people. Samples were taken as much as 75%. The number of samples is 60 people. The data collection technique was a questionnaire. Data collection tool in the form of a list of statements. The analysis technique uses the percentage formula. The results of this study can be seen that: (1) The role of scouting education in instilling character values for Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang Scouts Members is very high in the aspect of comprehension and practice of scout values reaching 61%; (2) The role of scouting education in instilling character values for Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang Scout Members is very high in the aspect of developing character education based on religious, cultural, environmental-based and self-potential reaching 68%. The suggestions in this study are (1) Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang should better utilize the existing facilities and infrastructure so that scouting education is always in demand by Scout Members so that with Scouting education it can shape the character of Scout Members as humans who have noble personalities; (2) Always maintain and improve the character values that have been obtained in Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang, and implemented in daily life.

Keywords: Scouting Education, Character Education

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan tidak hanya semata-mata untuk mengembangkan dan menanam seluruh aspek-aspek kemanusiaan tanpa terikat dengan nilai-nilai karakter, akan tetapi nilai-nilai tersebut merupakan sebagai pengikat dan pengarah proses penanaman dan pengembangan dari aspek-aspek kemanusiaan tersebut. Kondisi tersebut memotivasi perguruan tinggi untuk bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan potensi mahasiswanya baik kegiatan belajar secara formal maupun secara nonformal. Hal ini sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang Kampus Merdeka. Berdasar Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Mendikbud membuat kebijakan bahwa seluruh mahasiswa tidak harus mengikuti seluruh kegiatan sesuai program studinya selama delapan semester (bagi mahasiswa jenjang S1) dan enam semester (bagi mahasiswa jenjang D3), akan tetapi mahasiswa diberikan kewenangan untuk belajar di luar kegiatan formal dalam perkuliahan, yaitu belajar pendidikan nonformal dengan berkegiatan di luar program studinya. Kewenangan ini dianjurkan selama tiga semester (Kemendikbud, 2020). Jadi konsep kampus merdeka ini, mahasiswa dituntut belajar dan berkegiatan tidak hanya belajar formal saja teoris sesuai dengan program studinya, namun dilengkapi dengan diberikannya wewenang untuk berkecimpung menikmati

belajar dan berkegiatan melalui pendidikan nonformal dengan belajar selama tiga semester pada program studi lainnya, seperti diberikan kesempatan untuk ikut andil dalam kegiatan organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Implementasi kegiatan-kegiatan pendidikan di setiap perguruan tinggi tidak saja diterapkan dengan kegiatan belajar secara formal, namun dilengkapi dengan kegiatan belajar secara nonformal yaitu ikut andil dan berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Hal ini sejalan dengan konsep kegiatan kampus merdeka dari Mendikbud, yaitu mahasiswa diberikan kewenangan untuk berkegiatan belajar nonformal berupa magang di perusahaan dan ikut berpartisipasi aktif dalam sebuah organisasi yang berada di luar program studinya (Kemendikbud, 2020). Organisasi kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi satu di antaranya, yaitu organisasi gerakan pramuka dalam bentuk unit kegiatan pramuka.

Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda. Generasi muda tersebut meliputi anak-anak dan pemuda yang usianya berkisar 7 sampai 25 tahun. Prinsip dasar pendidikan kepramukaan pada dasarnya dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan, kepentingan masyarakat atau pemuda-pemuda di daerah tertentu dan perkembangan bangsa. Gerakan pramuka adalah wadah untuk membina generasi muda atau kader bangsa dengan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dasar dan kecakapan hidup serta seluruh anggota pramuka tanpa terkecuali dilatih dan dibina untuk menumbuhkan jiwa sosial agar saling tolong menolong sesama manusia dan peka terhadap lingkungan dengan berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan (Firmasyah, 2015).

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka BAB II Pasal 4 tentang tujuan dari gerakan pramuka, yaitu mendidik dan membina kaum muda Indonesia dalam pengembangan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya untuk lahirnya manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Selanjutnya, memiliki kemandirian dalam membangun diri dan memiliki rasa tanggung jawab bersama atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepribadian terhadap sesama hidup dan lingkungan alam baik lokal, nasional, maupun internasional (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019).

Realitanya di Indonesia Gerakan Pramuka mengambil peran cukup besar hal ini dibuktikan dengan Data *World Organization of the Scout Movement (WOSM) 2017*, Pramuka Indonesia memiliki anggota terbesar di dunia yaitu sebanyak 21,8 juta anak pramuka (BALIPOST.com, 2017). Sumatera Barat sebagai bagian dari Indonesia yang mengambil peran cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan pramuka. Hal ini dibuktikan dengan gerakan pramuka di Sumatera Barat mendapatkan penghargaan secara langsung dari Gerakan Pramuka Malaysia pada Sabtu, 14 September 2019 di Bumi Perkemahan Istano Basa Pagaruyung (Klikpositif.com, 2019). Kota Padang salah satu kota di Sumatera Barat yang tidak kalah penting mengambil peran dalam bidang kepramukaan. Hal ini dibuktikan Kwarting Cabang (Kwarcab) 09 Gerakan Pramuka Kota Padang mampu melaksanakan kegiatan Giat Prestasi Cabang di Bumi Perkemahan Padang Besi pada tahun 2019 dengan tingkatan peserta, yaitu golongan Siaga, Penggalang SD, Penggalang SMP, Penegak SMA serta Pramuka Berkebutuhan Khusus. Secara khusus gerakan pramuka yang berperan cukup besar, yaitu Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.111-01.112 Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung. Racana ini merupakan racana yang tertua di Sumatera Barat, yang berpangkalan di perguruan tinggi Kota Padang, yaitu Universitas Negeri Padang. Racana merupakan satuan pramuka yang berpangkalan di perguruan tinggi yang berperan sebagai bagian integral generasi muda sekaligus tempat bersemainya calon-calon pembina yang mempunyai tanggung jawab dan merupakan motor penggerak pembangunan. Oleh karena itu peran anggota pramuka pandega sebagai anggota dewasa muda, dalam pembangunan diharapkan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung merupakan salah Unit Kegiatan (UK) Pramuka di Universitas Negeri Padang yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1982. Latar belakang adanya organisasi gerakan pramuka di Universitas Negeri Padang ini adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan nonformal melalui program kerjanya. Selain itu gerakan pramuka di perguruan tinggi tidak identik

dengan bernyanyi dan bertepuk tangan, tetapi berperan sebagai *problem solver* masyarakat dan sebagai penggerak pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tidak semua calon anggota yang memiliki pengalaman tentang pramuka, ada beberapa anggota pramuka yang ketika menjadi calon anggota tidak pernah mengikuti kegiatan pramuka sebelumnya di bangku persekolahan, sehingga mereka kurang mengenal dan kurang mengerti pendidikan kepramukaan. Pada tahun 2020 anggota pramuka yang masih produktif berjumlah 80 orang, dari 80 orang tersebut ketika menjadi calon anggota dahulunya, ada sekitar 50% anggota pramuka ketika menjadi calon anggota tidak memiliki latar belakang tentang pramuka. Jadi 50% dari 80 adalah 40 orang anggota pramuka ketika menjadi calon anggota pramuka tidak memiliki pengalaman tentang pramuka. Oleh karena itu diadakannya program pendidikan dan latihan calon anggota yang dilaksanakan Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung selama kurang lebih enam sampai delapan bulan yang diikuti oleh calon Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan latihan kepada setiap calon Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung, agar diharapkan setelah melaksanakan pendidikan dan latihan ini calon Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung mengerti dan mengenal tentang pendidikan kepramukaan.

Adapun jumlah Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tahun 2020 yang tergolong masih produktif, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Jumlah Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung

No	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Angkatan 34	5	11	16
2	Angkatan 35	10	16	26
3	Angkatan 36	8	10	18
4	Angkatan 37	12	8	20
Jumlah		35	45	80

Sumber: Data Dokumen Daftar Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tahun 2020

Dilihat dari tabel di atas, maka Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tahun 2020 yang tergolong masih produktif terdiri dari 4 (empat) angkatan, yaitu angkatan 34, angkatan 35, angkatan 36 dan angkatan 37. Berdasarkan data tabel di atas, persebaran anggota lebih banyak lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki, yaitu 45 orang perempuan dan 35 orang laki-laki.

Pendidikan kepramukaan di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tidak lepas dari pendidikan karakter. Hal ini mengingat bahwa pendidikan kepramukaan mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku serta saling membantu sesama individu untuk hidup dan bekerja bersama baik di lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya sebagai pendidikan karakter, pendidikan kepramukaan bisa membantu anggotanya dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dikarenakan karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain (Majid & Andayani, 2011). Sehingga terbentuk nilai-nilai karakter dalam diri Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung, yaitu nasionalisme, disiplin, patuh pada aturan, bertanggungjawab, jujur, berani, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain serta mandiri.

Melalui pendidikan kepramukaan selama pendidikan dan latihan, diharapkan agar dapat membantu penerapan nilai-nilai karakter Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tahun 2020. Hal ini dikarenakan pendidikan kepramukaan selama pendidikan dan latihan merupakan proses pendidikan dan latihan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, sehat, teratur, menyenangkan, terarah dan praktis yang dilakukan baik di ruangan maupun di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode

kepramukaan. Sehingga sasaran akhirnya yaitu pembentukan watak, budi pekerti yang luhur atau akhlak.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melihat bagaimanakah peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan serta aspek pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung.

METODE

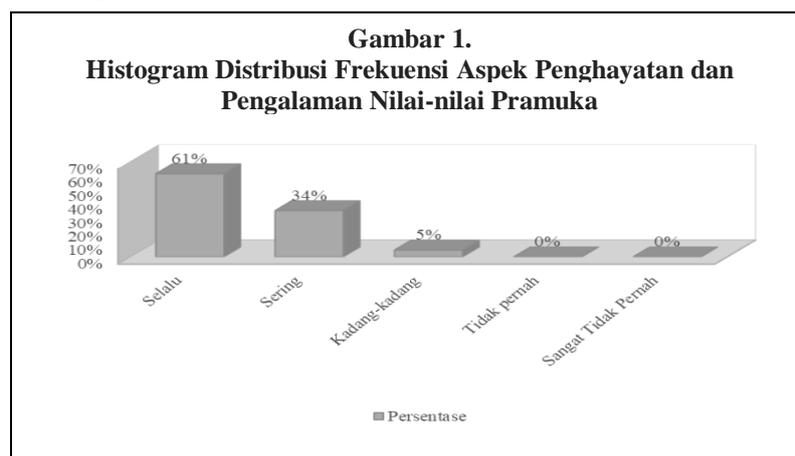
Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan serta aspek pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tahun 2020 dimulai dari angkatan 34 sampai ke angkatan 37 yang berjumlah 80 orang. Sampel diambil sebanyak 75% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan data adalah angket. Alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Adapun teknik analisis pada penelitian ini menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Aspek Penghayatan dan Pengalaman Nilai-nilai Pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung

Distribusi frekuensi peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo dapat dilihat pada gambar berikut ini.

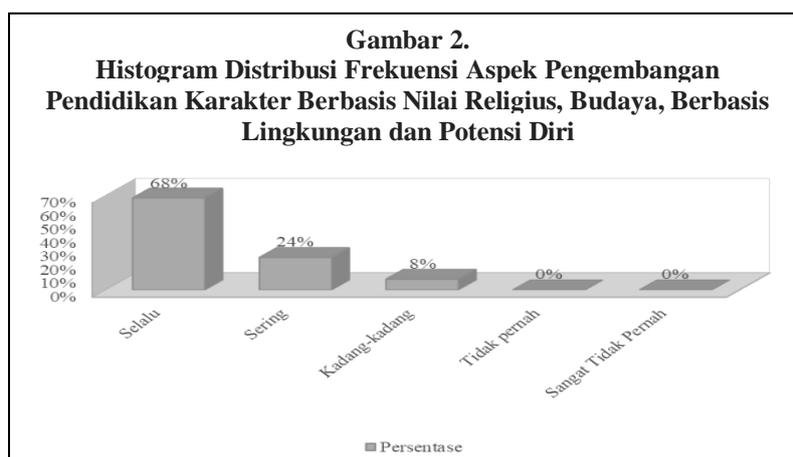


Berdasarkan gambar di atas maka dijelaskan bahwa dari 60 orang responden yang menjawab tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung ditemukan bahwa 61% anggota pramuka menjawab selalu, 34% anggota pramuka menjawab sering, 5% anggota pramuka menjawab kadang-kadang, 0% anggota pramuka menjawab tidak pernah dan 0% anggota pramuka menjawab sangat tidak pernah. Sehingga peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai

pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung dapat dikategorikan tinggi.

Gambaran Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius, Budaya, Berbasis Lingkungan dan Potensi Diri

Distribusi frekuensi peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Berdasarkan gambar di atas maka dijelaskan bahwa dari 60 orang responden yang menjawab tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung ditemukan bahwa 68% anggota pramuka menjawab selalu, 24% anggota pramuka menjawab sering, 8% anggota pramuka menjawab kadang-kadang, 0% anggota pramuka menjawab tidak pernah dan 0% anggota pramuka menjawab sangat tidak pernah. Sehingga peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung dapat dikategorikan tinggi.

Pembahasan

Gambaran Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Aspek Penghayatan dan Pengalaman Nilai-Nilai Pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat dijelaskan bahwa peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan persentase jawaban selalu sebanyak 61% menunjukkan angka tertinggi. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota pramuka mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pramuka yang telah diterapkan oleh Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung, sehingga Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tidak hanya menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pramuka pada kegiatan pramuka saja, namun pada kehidupan sehari-hari, melalui butir pernyataan yang dilihat dari aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai pramuka..

Peranan pendidikan kepramukaan menurut Duwel adalah untuk meningkatkan penghayatan dan meningkatkan pengalaman nilai-nilai kepramukaan, yaitu satya dan dharma pramuka oleh seluruh peserta didik sehingga peserta didik dapat dibekali dan dipersiapkan menjadi kader-kader pemimpin di masa depan (Sarkonah, 2011). Menurut Sukiyat (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan memainkan peran yang besar dalam proses pembentukan kepribadian

generasi muda sehingga generasi muda mampu mengendalikan diri dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi tantangan akan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Berdasarkan dengan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa peran pendidikan kepramukaan adalah suatu wadah pembentukan karakter bagi anggota pramuka sehingga mereka dapat meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menemukan bahwa peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai pramuka bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tergolong tinggi.

Gambaran Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius, Budaya, Berbasis Lingkungan dan Potensi Diri

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data dapat dijelaskan bahwa peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan persentase jawaban selalu sebanyak 68% menunjukkan angka tertinggi. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota pramuka mampu mengembangkan nilai-nilai karakter baik dalam hal agama, budaya, lingkungan sekitar serta mengembangkan potensi dirinya dalam bidang *soft* dan *hard skill* yang diterapkan di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung dilihat dari pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri.

Menurut Sukiyat (2020), gerakan pramuka memiliki tujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya, sehingga menjadi kaum muda yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Selain itu, Sri Sultan Hamengkubuwono yang menyatakan peranan pendidikan kepramukaan adalah untuk mengembangkan mental, spiritual, emosional, moral, sosio-intelektual dan fisik yang kuat bagi peserta didik sehingga diperoleh generasi unggul yang ikut berkontribusi besar bagi kemajuan bangsa dan negara (Sarkonah, 2011).

Berdasarkan dengan pendapat di atas maka dapat penulis tarik kesimpulan yaitu peranan pendidikan kepramukaan selain menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pramuka juga sebagai mengembangkan nilai-nilai karakter dalam hal agama, budaya, lingkungan sekitar serta mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi generasi unggul yang akan berkontribusi besar bagi kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menemukan bahwa peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter pada aspek pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung tergolong tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: (1) Peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung sangat tinggi pada aspek penghayatan dan pengalaman nilai-nilai pramuka mencapai 61%; (2) Peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter bagi Anggota Pramuka Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung sangat tinggi pada aspek pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius, budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri mencapai 68%.

DAFTAR RUJUKAN

- BALIPOST.com. (2017). Indonesia Miliki Jumlah Anggota Pramuka Terbanyak di Dunia.
- Firmasyah, Z. A. (2015). *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyumedia.
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Klikpositif.com. (2019). Pramuka Malaysia Berikan Penghargaan Kepada Pramuka Sumbar.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. KEPUTUSAN MUSYAWARAH NASIONAL X GERAKAN PRAMUKA TAHUN 2018 NOMOR: 07/Munas/2018 TENTANG ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH PRAMUKA, Pub. L. No. 07/Munas/2018 (2019). Jakarta.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarkonah. (2011). *Panduan Pramuka Penggalang*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.